



## Penerapan Praktik Akuntansi dan Manajemen Keuangan dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Berbasis Halal

Andi Nurwanah<sup>1</sup>, Tenriwaru<sup>2</sup>, Ismail H.A<sup>3</sup>, Asmaul Husna<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Muslim Indonesia Makassar, Indonesia

### INFO ARTIKEL

#### Histori Artikel

Tanggal Submit 29 November 2024

Tanggal revisi 23 Februari 2025

Tanggal Accepted 15 Maret 2025

#### Key words:

Accounting Practices, Financial Management, Halal Business Sustainability

10.36805/akuntansi.v10i1.8228

Open access under Creative  
Common Attribution-ShareAlike  
(CC-BY-SA)



### ABSTRACT

*The purpose of this study is to understand and analyze the subjective experiences and views of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). This research is expected to provide richer insights into the daily reality of applying accounting practices and financial management in halal-based MSMEs. The phenomenological approach was chosen for this study because the researcher wanted to understand the subjective experiences and views of MSME actors. Through in-depth interviews and thematic analysis, this research is expected to provide richer insights into the daily reality of managing accounting and financial practices in halal-based MSMEs. The study results show that Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in the Indonesian economy, contributing significantly to the Gross Domestic Product (GDP) and labor absorption. Among MSMEs, halal-based micro businesses show significant development in line with increasing public awareness of the importance of products and services that are in accordance with Sharia principles. This includes various sectors such as food and beverages, cosmetics, and trading businesses. However, many halal-based micro businesses face challenges in accounting and financial management. Lack of understanding of accounting and limited resources are often obstacles in running effective and efficient accounting practices. In addition, many micro-businesses still use less structured financial recording methods, which can affect business decision-making and the sustainability of their businesses. Good accounting practices are essential to the success of a business, as they can provide a clear picture of the financial condition, supporting better decision-making*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengalaman subyektif dan pandangan dari para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih kaya tentang realitas sehari-hari dalam penerapan praktik akuntansi dan pengelolaan keuangan pada UMKM berbasis halal. Pendekatan fenomenologi dipilih untuk penelitian ini karena peneliti untuk memahami pengalaman subyektif dan pandangan para pelaku UMKM. Melalui wawancara mendalam dan analisis tematik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih kaya tentang realitas sehari-hari dalam mengelola praktik akuntansi dan keuangan pada UMKM berbasis halal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Di antara UMKM, usaha mikro berbasis halal menunjukkan perkembangan yang signifikan seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya produk dan jasa yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hal ini mencakup berbagai sektor seperti makanan dan minuman, kosmetik, usaha dagang. Meskipun demikian, banyak usaha mikro berbasis halal yang menghadapi tantangan dalam pengelolaan akuntansi dan keuangan. Kurangnya pemahaman tentang akuntansi dan keterbatasan sumber daya sering kali menjadi kendala dalam

menjalankan praktik akuntansi yang efektif dan efisien. Selain itu, banyak pelaku usaha mikro yang masih menggunakan metode pencatatan keuangan kurang terstruktur, yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan bisnis dan keberlanjutan usaha mereka. Praktik akuntansi yang baik sangat penting bagi keberhasilan usaha, karena dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan, mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.

## 1. Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Di antara UMKM, usaha mikro berbasis halal menunjukkan perkembangan yang signifikan seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya produk dan jasa yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hal ini mencakup berbagai sektor seperti makanan dan minuman, kosmetik, fashion, hingga layanan keuangan syariah.

Eksistensi UMKM dalam menyokong perekonomian Indonesia tidak dapat diragukan lagi. Hal ini telah terbukti pada tahun 1998 hingga tahun 2005, usaha kecil menengah mampu bertahan dan menjadi roda penggerak utama perekonomian di Indonesia selama terjadinya krisis. Dilansir dari media online news.okezone.com, krisis yang terjadi di Indonesia pada 1997 merupakan momen yang sangat menakutkan bagi perekonomian Indonesia. Krisis ini telah mengakibatkan kedudukan posisi pelaku sektor ekonomi berubah. Usaha besar satu persatu pailit karena bahan baku impor meningkat secara drastis, biaya cicilan utang meningkat sebagai akibat dari nilai tukar rupiah terhadap dolar yang menurun dan berfluktuasi. Sektor perbankan yang ikut terpuruk turut memperparah sektor industri dari sisi permodalan. Berbeda dengan usaha kecil menengah yang sebagian besar tetap bertahan, bahkan cenderung bertambah. Usaha kecil menengah hadir sebagai suatu solusi, dan merupakan salah satu sektor industri yang tidak sama sekali terkena dampak krisis global yang melanda dunia. Dengan bukti ini, jelas bahwa usaha kecil menengah dapat diperhitungkan dalam meningkatkan stabilisasi ekonomi (Nurul Utami Permatasari, 2015).

Menteri Koperasi dan UKM, Teten Masduki (2024) menegaskan betapa pentingnya keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebagai elemen kunci dalam mengembangkan dan mempertahankan vitalitas ekonomi, sosial, dan budaya di desa-desa seluruh Indonesia. UMKM bukan sekadar bisnis, melainkan sumber kehidupan perekonomian dan jantung dari semangat kewirausahaan kita. Teten menilai UMKM menjadi bagian integral dari Produk Domestik Bruto (PDB), yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan nasional, juga penting berkontribusi besar bagi pertumbuhan ekonomi inklusif. Berdasarkan data proyeksi Bank Dunia Tahun 2023, dalam tiga tahun ke depan, ekonomi Indonesia diproyeksikan tumbuh lebih dari 0,1 persen setiap tahunnya. Menurutnya, UMKM sebagai penggerak ekonomi Indonesia diproyeksikan akan bertambah mencapai 83,3 juta pelaku pada tahun 2034. Ini menjadi sebuah peluang bagi pengembangan UMKM untuk terus mampu berkontribusi bagi perekonomian Indonesia. Desa-desa di Indonesia memiliki potensi besar dalam mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah seperti Sumber Daya Alam, Kerajinan Tangan, Pariwisata, Pertanian, Industri Kreatif, dan potensi luar biasa lainnya," jelasnya (Deny, 2024).

Penerapan kebijakan tersebut bertujuan sebagai meningkatkan kepercayaan konsumen dan produsen terutama atas daya saing produk di pasar global. Gagasan sertifikasi halal produk tidak serta merta hanya untuk memastikan sebuah produk yang dijual pelaku usaha terjamin kehalalannya. Namun, jauh dari itu, sertifikat halal juga untuk menaikkan nilai tambah bagi pelaku usaha itu sendiri (Deny, 2024). Meskipun demikian, banyak usaha mikro berbasis halal

yang menghadapi tantangan dalam pengelolaan akuntansi dan keuangan. Kurangnya pemahaman tentang akuntansi syariah dan keterbatasan sumber daya sering kali menjadi kendala dalam menjalankan praktik akuntansi yang efektif dan efisien. Selain itu, banyak pelaku usaha mikro yang masih menggunakan metode pencatatan keuangan yang sederhana dan kurang terstruktur, yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan bisnis dan keberlanjutan usaha mereka (Oktaviana, 2022).

Praktik akuntansi yang baik sangat penting bagi keberhasilan usaha, karena dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan, mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik, serta memenuhi persyaratan hukum dan regulasi (Nurwanah, 2016). Bagi usaha mikro berbasis halal, praktik akuntansi yang sesuai dengan prinsip syariah juga penting untuk menjaga kepercayaan konsumen dan memastikan kepatuhan terhadap aturan syariah (Marheni et al., 2022). Namun, penelitian yang mendalam tentang usaha mikro berbasis halal dalam pengelolaan praktik akuntansi dan keuangan masih terbatas. Kebanyakan studi lebih fokus pada perusahaan besar atau menengah, sementara usaha mikro yang memiliki karakteristik dan tantangan unik sering kali terabaikan. Oleh karena itu, penelitian ini dapat mengeksplorasi praktik akuntansi serta pengelolaan keuangan pada usaha mikro berbasis halal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami pengalaman subyektif dan pandangan dari para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan melalui wawancara mendalam dan analisis tematik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih kaya tentang realitas sehari-hari dalam penerapan praktik akuntansi dan pengelolaan keuangan pada UMKM berbasis halal. Penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi akademis dengan menambah literatur tentang Penerapan Praktik akuntansi dan pengelolaan keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), tetapi juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pelaku usaha mikro dalam meningkatkan praktik akuntansi dan keuangan mereka. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan berharga bagi pembuat kebijakan dan lembaga terkait dalam merumuskan pengembangan kerangka akuntansi dan penyusunan prosedur pengelolaan keuangan UMKM berbasis halal, mendukung keberlanjutan usaha mikro kecil dan menengah yang berbasis halal di Indonesia dan penerapan Standar Akuntansi EMKM

## **2. Tinjauan Pustaka**

Praktik akuntansi sebenarnya sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW, dan mulai berkembang setelah ada perintah Allah SWT melalui al-Qur'an untuk mencatat transaksi yang bersifat tidak tunai, dan membayar zakat. Perintah Allah SWT untuk mencatat transaksi yang bersifat tidak tunai, telah mendorong setiap individu untuk senantiasa menggunakan dokumen ataupun bukti transaksi. Adapun perintah Allah SWT untuk membayar zakat, telah mendorong umat Islam saat itu untuk mencatat dan menilai aset yang dimilikinya (Yaya Rizal, 20117).

Akuntansi dalam Islam dijelaskan dalam QS. al-Baqarah ayat 282, yang memerintahkan manusia untuk melakukan pencatatan dalam melakukan transaksi usaha. Implikasi lebih jauh adalah keperluan terhadap suatu jenis sistem pencatatan tentang hak dan kewajiban, pelaporan yang terpadu dan komprehensif. Islam memandang akuntansi tidak sekadar ilmu untuk melakukan pencatatan dan pelaporan saja, tetapi juga sebagai alat untuk menjalankan nilai-nilai Islam. (Nurhayati Sri, 2009)

Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 282 merupakan ayat mengenai pencatatan terhadap transaksi keuangan. Jika kamu berpiutang kepada seseorang hingga tempo waktu yang ditentukan hendaklah dituliskan baik sedikit maupun banyak. Allah telah memberikan peraturan kepada kedua belah pihak (orang yang berpiutang dengan orang-orang berhutang), bahwa orang yang berpiutang tidak boleh mengambil riba, dan orang yang berhutang wajib

membayar hutangnya berdasarkan waktu yang telah disepakati. sekalipun hutang tersebut tidak dituliskan (Ismail Ibnu Katsir Ad- Dimasyqi, 2000). Al-Qur'an menyuruh untuk menghadirkan saksi yang jujur pada akad transaksi. Jika akad tersebut ditangguhkan pembayarannya maka hendaklah ditulis, hal ini dilakukan untuk menghindarkan perselisihan dikemudian hari, dan apabila transaksi tersebut dilakukan dengan tunai, lebih baik dituliskan seperti memakai buku dagang supaya terlihat uang yang masuk dengan uang yang keluar (Gede Muhammad, 2005).

Hanun et al (2023) mengemukakan pendampingan keuangan ini mengedukasi kelompok usaha nasyiah untuk mulai memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga. Pemisahan keuangan usaha dilakukan agar kita mengetahui dengan pasti usaha yang dijalankan mengalami untung/rugi (Hanun et al., 2023). Novianti (2021) mengemukakan dengan menyadari situasi seperti ini, maka UMKM memerlukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM yang sedikit mempermudah kinerja dari setiap UMKM. SAK EMKM ini dapat mempermudah pelaku UMKM untuk mengaplikasikan akuntansi pada usaha mereka sehingga dapat dengan mudah menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Novianti & Epi, 2023). Febriani & Azis (2023) mengemukakan dengan diadakannya sosialisasi kepada para masyarakat memiliki nilai positif terkhusus para pelaku UMKM diantaranya dapat mengetahui cara melakukan pencatatan, bisa memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, dan semakin mengetahui pencatatan laporan keuangan serta manfaat dari pencatatan laporan keuangan tersebut (Febriani & Aziz, 2023). Dengan melaksanakan sosialisasi yang efektif, pelaku UMKM dapat diberdayakan untuk mengelola usaha mereka dengan lebih baik, mematuhi regulasi, dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Penelitian tentang praktik akuntansi dan pengelolaan keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah yang berbasis halal dapat menawarkan beberapa kebaruan (novelty) yang signifikan dalam konteks akademis dan praktis. Pengembangan Kerangka Akuntansi untuk Usaha Mikro Kecil; dan Menengah meskipun prinsip-prinsip akuntansi telah banyak dibahas, aplikasi spesifiknya pada usaha mikro masih memerlukan pengembangan. Penelitian ini dapat menyusun kerangka akuntansi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik usaha mikro kecil dan menengah yang berbasis halal

### **3. Metode Penelitian**

#### **a. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di UMKM berbasis halal yang ada di Desa Bellabory Kabupaten Gowa sebagai salah satu kabupaten yang dekat wilayah Makassar Dan tingkat adopsi dan penerapan akuntansi pada UMKM berbasis halal di Desa Bellabory Kabupaten Gowa. Hal ini memberikan peluang untuk mengevaluasi kebutuhan spesifik dan menyusun rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan praktik akuntansi

#### **b. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data penelitian ini adalah data kualitatif yang merupakan data-data yang disajikan dan mengandung makna, karena dalam penelitian ini dibutuhkan analisis secara mendalam dengan pendekatan fenomenologi. Metode pengumpulan data kualitatif terutama difokuskan untuk memperoleh wawasan, penalaran, dan motivasi. Data kualitatif tidak dapat diukur, sehingga peneliti lebih memilih metode atau alat pengumpulan data yang terstruktur sampai batas tertentu. Sedangkan sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dengan cara melakukan wawancara kepada informan yang telah dipilih UMKM Kota Gowa. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui data-data maupun

literatur kepustakaan mengenai pencatatan, laporan keuangan UMKM dan operasional UMKM yang berbasis syariah.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data utama yang digunakan dalam penelitian ini yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Wawancara

Dalam wawancara diperoleh lebih banyak opini dan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang ada dalam UMKM, sehingga jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yang dapat diuraikan sebagai berikut : Wawancara (direct interview) yaitu melakukan wawancara mendalam (in-depth interviews) dengan partisipan untuk menggali pengalaman mereka secara rinci.

2. Observasi

Mengamati langsung aktivitas sehari-hari dan proses akuntansi yang dilakukan oleh pelaku UMKM.

3. Dokumentasi

Selain memperoleh data primer dari informan, data juga diperoleh dari penelusuran dokumen- dokumen melalui internet yang berkaitan dengan perkembangan akuntansi terkait UMKM.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### A. Hasil

UMKM di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan dikenal sebagai salah satu desa yang memiliki potensi besar dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Kehidupan dan aktivitas UMKM di desa ini erat kaitannya dengan kekayaan alam dan budaya setempat. Potensi UMKM di Kabupaten Gowa yang memiliki lanskap alam yang indah termasuk perkebunan, sungai yang mendukung aktivitas berbasis agrobisnis dan ekowisata. Potensi utama yang meliputi:

1. Pertanian dan perkebunan yaitu produksi tanaman lokal seperti padi, jagung.
2. Kerajinan Tangan: pembuatan kerajinan tradisional dari bambu dan kayu
3. Makanan Olahan; pembuatan produk khas seperti kue tradisional, catering, pembuatan dodol.
4. Usaha dagang: Penjualan barang campuran, ATK dan lainnya.

UMKM menjadi tulang punggung perekonomian desa. Aktivitas UMKM tidak hanya membantu meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga mempererat hubungan sosial karena banyak usaha dikelola secara kelompok atau berbasis komunitas. Peran wanita, banyak perempuan desa yang terlibat dalam UMKM terutama dalam produksi makanan olahan dan kerajinan tangan.

Pola pemasaran tradisional, sebagian besar produk UMKM masih dipasarkan secara lokal di pasar tradisional atau melalui jaringan komunitas. Wawancara mendalam beberapa pelaku UMKM di Desa Belabory (Bu Eva) Usaha Olshop dan Dodol:

“Usaha dodol nanti ada pesanan baru dibuatkan Jawiah usaha kue, Maitti Usaha ayam dan Pasriani usaha ATK, dalam aktivitas sehari-hari hampir sama semua bahwa tidak melakukan pencatatan sehingga tidak bisa membedakan pengeluaran usaha jualannya dengan pengeluaran rumah tangga. usaha olshop dan dodol nanti ada pesanan baru dibuatkan. Usaha ini tidak melakukan pembukuan jadi kadang tidak bisa memisahkan antara hasil penjualan dan tabungan untuk rumah tangga”.



Gambar 1: diskusi dengan pelaku UMKM di Desa Belabori

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Penerapan praktik akuntansi dan pengelolaan keuangan belum diterapkan. Febriani & Azis (2023) mengemukakan sosialisasi kepada masyarakat khususnya pelaku UMKM memberikan manfaat yang signifikan sehingga para pelaku UMKM dapat memahami cara melakukan pencatatan keuangan dengan benar, memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha serta memperdalam pengetahuan mengenai penyusunan laporan keuangan dan manfaat yang dapat diperoleh dari pencatatan tersebut. Wawancara kedua pelaku usaha UMKM (BU Harmawati) Usaha Air isi ulang: "Usaha awal modal awal usaha ini Rp 53.000.000 dan sumur bor Rp 50.000.000 di, mulai tahun 2007. Satu hari ada pencatatan penjualan dan jumlah galon tetapi hasil penjualannya tidak dicatat.



Gambar 2: Diskusi dengan pelaku UMKM

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, ketidakconsistennan dalam pencatatan keuangan menjadi salah satu masalah utama yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM. Ketika transaksi keuangan tidak dicatat secara rutin dan terperinci, pelaku usaha cenderung mencampuradukkan pengeluaran rumah tangga dengan pengeluaran usaha. Hal ini membuat sulit untuk mengetahui dengan jelas berapa banyak yang sebenarnya digunakan untuk keperluan usaha dan berapa yang habis untuk kebutuhan pribadi. Akibatnya pelaku usaha tidak dapat mengukur keuntungan dengan akurat dan kesulitan dalam mengelola arus kas. Selain itu, ketidakjelasan dalam memisahkan pengeluaran rumah tangga dan usaha dapat

memengaruhi pengambilan keputusan keuangan. Tanpa data yang jelas, pelaku usaha UMKM merasa usaha mereka tidak berkembang karena keuntungan yang seharusnya diinvestasikan kembali justru terpakai untuk kebutuhan pribadi. Untuk menghindari hal ini diperlukan pencatatan keuangan yang konsisten baik dengan menggunakan buku kas sederhana maupun aplikasi keuangan, sehingga setiap transaksi dapat dilacak dengan mudah dan pengelolaan keuangan menjadi lebih efektif.

Penerapan praktik akuntansi dan pengelolaan keuangan yang baik pada UMKM sangat penting untuk memastikan transparansi dan keberlanjutan usaha. Salah satu langkah awal yang dapat dilakukan adalah dengan mencatat seluruh transaksi harian secara rutin dan terperinci. Pencatatan ini mencakup pemasukan dari penjualan, pengeluaran untuk pembelian bahan baku, pembayaran upah hingga biaya operasional lainnya. Dengan mencatat transaksi secara konsisten pelaku UMKM dapat mengetahui arus kas, memantau keuntungan atau kerugian serta mengidentifikasi area yang memerlukan efisiensi lebih lanjut.

Selain itu pencatatan harian membantu UMKM dalam mempersiapkan laporan keuangan sederhana, seperti buku kas harian dan laporan laba rugi. Informasi ini tidak hanya penting untuk pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik tetapi juga untuk memenuhi persyaratan administrasi seperti pengajuan pinjaman dan pelaporan pajak. Dengan menggunakan alat sederhana seperti buku tulis, spreadsheet atau aplikasi keuangan digital pelaku UMKM dapat meningkatkan disiplin keuangan dan membangun fondasi yang lebih kuat untuk pertumbuhan usaha.

Surah AL Baqarah ayat 282 memberikan pedoman penting dalam menjalankan transaksi keuangan. Ayat ini menekankan pentingnya mencatat utang piutang secara tertulis untuk menjaga keadilan dan perselisihan dikemudian hari. Allah SWT memerintahkan agar pencatatan tersebut

dilakukan dengan jelas dan melibatkan saksi yang adil. Pesan dalam ayat ini mencerminkan prinsip akuntabilitas dan transparansi yang menjadi dasar penting dalam hubungan ekonomi dan sosial. Nilai-nilai ini relevan dalam konteks modern, seperti dalam sistem hukum dan keuangan yang menuntut dokumentasi dan bukti untuk mencegah sengketa. Dengan demikian, Surah Al-Baqarah ayat 282 bukan hanya menjadi panduan spiritual, tetapi juga pedoman praktis untuk menciptakan sistem ekonomi yang adil dan terpercaya.

## **B. Pembahasan**

Desa Belabori yang terletak di Kabupaten Gowa merupakan salah satu wilayah dengan potensi ekonomi berbasis masyarakat yang cukup berkembang. Mayoritas masyarakatnya menjalankan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) seperti usaha makanan rumahan, warung sembako, produksi kue tradisional, serta kerajinan tangan. Dalam konteks ini, penerapan praktik akuntansi dan manajemen keuangan yang baik menjadi sangat penting untuk menunjang keberlangsungan dan pertumbuhan usaha, terlebih ketika dikaitkan dengan nilai-nilai halal yang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Muslim di desa tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa pelaku UMKM di Desa Belabori, ditemukan bahwa sebagian besar pelaku usaha masih menggunakan metode pencatatan yang sangat sederhana, bahkan sebagian besar belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur. Mereka umumnya mencatat pemasukan dan pengeluaran secara tidak rutin, hanya mengandalkan ingatan atau mencatat secara manual di buku tulis. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran terhadap pentingnya pencatatan akuntansi masih perlu ditingkatkan. Dalam beberapa kasus, pelaku usaha hanya mengetahui laba atau rugi usahanya berdasarkan sisa uang yang ada di tangan, bukan dari laporan keuangan yang sebenarnya.

Dalam aspek manajemen keuangan, sebagian UMKM telah melakukan pengelolaan modal dan kas secara mandiri, namun belum menerapkan konsep perencanaan dan pengendalian keuangan yang terarah. Sebagian besar modal usaha berasal dari tabungan pribadi atau pinjaman keluarga, dengan sedikit yang mengakses lembaga keuangan formal (Tenriwaru dkk; 2025). Menariknya, pelaku usaha di Belabori cenderung menghindari pinjaman berbunga dari bank konvensional karena dianggap bertentangan dengan prinsip syariah. Ini menunjukkan adanya kesadaran terhadap praktik keuangan halal meskipun tidak sepenuhnya disertai dengan pemahaman akuntansi syariah yang utuh. Penerapan prinsip halal dalam aktivitas UMKM di desa ini terlihat dari pemilihan bahan baku dan cara produksi yang berusaha menjaga kehalalan produk, terutama untuk usaha makanan. Namun, dari segi praktik keuangan, sebagian besar pelaku usaha belum memahami secara rinci konsep keuangan syariah, seperti larangan riba, gharar (ketidakpastian), dan bisnis yang dilarang secara syariah (Yaya Rizal; 2017). Misalnya, mereka belum membedakan antara transaksi halal dan non-halal dalam pengelolaan keuangan usaha, karena keterbatasan pengetahuan dan akses terhadap literasi keuangan syariah.

Beberapa kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam menerapkan praktik akuntansi dan manajemen keuangan halal di antaranya adalah rendahnya tingkat literasi akuntansi, kurangnya pelatihan, serta belum adanya pendampingan dari pihak eksternal, seperti pemerintah daerah atau lembaga keuangan syariah. Meskipun demikian, para pelaku UMKM menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk belajar dan mengembangkan usahanya dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa penerapan praktik akuntansi dan manajemen keuangan dalam UMKM di Desa Belabori masih dalam tahap awal dan sangat membutuhkan dukungan edukasi dan pendampingan (Tenriwaru dkk; 2022), terutama yang berbasis halal. Penguatan kapasitas pelaku UMKM melalui pelatihan pencatatan keuangan sederhana dan edukasi prinsip keuangan syariah diharapkan dapat membantu mereka dalam mengembangkan usaha secara berkelanjutan dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang mereka yakini. Pelaku UMKM di Desa Belabori secara tidak langsung memainkan peran penting dalam mendorong tumbuhnya industri halal di tingkat lokal. Meskipun belum semua pelaku usaha memahami konsep halal secara menyeluruh dalam konteks industri, namun kesadaran mereka untuk menjaga aspek kehalalan dalam produk dan proses usaha menjadi fondasi yang kuat dalam pengembangan ekonomi berbasis syariah.

Dalam sektor kuliner misalnya, pelaku UMKM secara konsisten menggunakan bahan baku yang terjamin kehalalannya, menghindari penggunaan zat aditif yang tidak jelas statusnya, dan memperhatikan kebersihan serta sanitasi dalam proses produksi. Hal ini mencerminkan kepatuhan terhadap nilai-nilai halal, meskipun belum secara formal memperoleh sertifikasi halal dari LPPOM MUI. Dengan menjaga kualitas dan integritas produk, pelaku UMKM tidak hanya membangun kepercayaan konsumen, tetapi juga turut memperkuat ekosistem industri halal yang sedang berkembang di Indonesia.

Lebih jauh, pelaku UMKM memiliki potensi besar untuk menjadi motor penggerak industri halal jika diberikan akses terhadap edukasi, pelatihan, dan pendampingan dalam aspek akuntansi syariah, manajemen keuangan berbasis halal, serta prosedur sertifikasi halal (Okatviana HA; 2022). Melalui pendekatan tersebut, pelaku usaha dapat mengembangkan usahanya secara lebih profesional dan berdaya saing tinggi, tidak hanya di pasar lokal tetapi juga di pasar nasional dan bahkan internasional. Selain itu, partisipasi aktif UMKM dalam kegiatan sosial dan keagamaan di desa juga memperkuat nilai-nilai halal sebagai gaya hidup, bukan semata prinsip bisnis. Dengan menjadikan praktik halal sebagai bagian dari identitas usaha, para pelaku UMKM di Belabori secara langsung menjadi duta kecil industri halal yang dapat memberikan contoh nyata kepada pelaku usaha lain di wilayah sekitarnya.

Dari temuan ini, dapat dilihat bahwa pelaku UMKM bukan hanya sebagai penerima manfaat dari ekonomi halal, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mendorong transformasi ekonomi berbasis nilai-nilai Islam. Dengan peran aktif mereka, industri halal memiliki fondasi yang kuat untuk berkembang mulai dari akar rumput, membentuk ekosistem ekonomi lokal yang sehat, berkelanjutan, dan diberkahi.

## 5. Kesimpulan

Penerapan praktik akuntansi dan pengelolaan keuangan pada usaha mikro, kecil (UMK) menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum sepenuhnya menerapkan sistem akuntansi yang terstandar. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan akuntansi, keterbatasan sumber daya, dan prioritas utama yang lebih berfokus pada keberlanjutan operasional. Namun, pelaku UMK yang telah menerapkan pencatatan keuangan sederhana, seperti pencatatan transaksi harian dan penghitungan laba rugi, cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola keuangan dan memahami kondisi usahanya. Dengan adanya pencatatan ini, mereka dapat membuat keputusan bisnis yang lebih terinformasi dan meningkatkan aksesibilitas terhadap sumber pendanaan formal.

Penelitian ini juga menemukan bahwa edukasi dan pendampingan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya akuntansi dan pengelolaan keuangan. Program pelatihan yang berfokus pada penyederhanaan konsep akuntansi untuk UMKM serta penerapan teknologi digital berbasis aplikasi akuntansi dinilai efektif dalam membantu pelaku usaha. Dengan meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan melalui pendekatan ini, UMKM diharapkan dapat mencapai pertumbuhan usaha yang lebih berkelanjutan serta meningkatkan daya saing di pasar. Dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan lembaga keuangan menjadi kunci dalam mendorong penerapan praktik akuntansi yang lebih baik di sektor UMKM.

## Daftar Pustaka

- Deny, S. (2024, May). Catat, UMKM Wajib Punya Sertifikasi Halal Mulai Oktober 2024. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5589822/catat-umkm-wajib-punya-sertifikasi-halal-mulai-oktober-2024>
- Febriani, I., & Aziz, I. A. (2023). Pelatihan Pencatatan Laporan Keuangan UMKM Desa Wates Jaya. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 156–172. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v3i2.7160>
- Gede Muhammad. (2005). *Teori Akuntansi*. Almahira.
- Hanun, N. R., Fitriyah, H., Hudi, L., Ningrum, S., Kusnah, E., Bisnis, F., Komunikasi, I., Sidoarjo, U. M., Sains, F., & Sidoarjo, U. M. (2023). *Pendampingan Proses Produk Halal Dan Akuntansi*. 4(1), 668–675.
- Ismail Ibnu KAtsir Ad-Dimasyqi, A. I. A. fida. (2000). *Tafsir Ibnu katsir (terjemahan bahrin Abu Bakar dan Amwar Abu Baka, Juz III)*. Sinar Baru Algesindo.
- Marheni, M., Ulyah, H., & Rizki, R. (2022). Pelatihan SIAPIK Berbasis Android untuk Mengoptimalisasi Pengelolaan Keuangan UMKM Syariah di Kabupaten Bangka. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(3), 538. <https://doi.org/10.33394/jpu.v3i3.5867>
- Novianti, A., & Epi, Y. (2023). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM). *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 4(7), 454–463. <https://doi.org/10.47065/tin.v4i7.4677>
- Nurhayati Sri. (2009). *Akuntansi Syariah di indonesia (Ke 2)*. Salemba Empat.

- Nurul Utami Permatasari. (2015). *Analisis Penerapan Akuntansi Pada UMKM Di Kelurahan Drajat Kecamatan Kesambi Kota Cirebon*. Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.
- Nurwanah, A. (2016). Menguak Kekuatan Dan Problematika Agency Theory Ditinjau Dari Perspektif Islam. *Assets*, 6(1), 1-10.
- Oktaviana, H. A. (2022). Implementasi Akuntansi Syariah Sebagai Upaya Meningkatkan Pengelolaan Keuangan Mikro Kecil Menengah. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia*, 1(1), 31-42.
- Tenriwaru, Muhammad Nusran, Andi Nurwanah, St. Hajrah Mansyur, Ummu Kalsum, 2022. Pemberdayaan Kelompok Wanita Pembuat Dodol Ketan Di Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa, Sambulu Gana- *Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 1 Nomor 3*, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Palu : Online ISSN : 2827-7627
- Tenriwaru, Andi Nurwanah, Serlin Serang, Eko Mayndarto, 2025. Edukasi Pencatatan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Baji Mangngai Kabupaten Maros Sulawesi Selatan, *Jurnal Balireso: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Vol. 10 No. 1* (Januari, 2025) E-ISSN 2502-0617 DOI:prefix 10.33096 URL artikel: <https://jurnal.umi.ac.id/index.php/balireso>
- Yaya Rizal. (2017). *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori Dan Praktik Kontemporer* (Kedua). Salemba Empat.